

## Ini Alasan Pemerintahan Jokowi Impor 500.000 Ton Beras

FABIAN JANUARIUS KUWADO

Kompas.com - 16/01/2018, 09:13 WIB



Presiden Joko Widodo bicara saat membuka rapat kabinet paripurna di Istana Negara, Jakarta, Rabu (3/1/2018). (KOMPAS.com/Ihsanuddin)

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Presiden Joko Widodo mengatakan, kebijakan impor 500.000 ton beras dilaksanakan demi memperkuat cadangan beras nasional.

"Itu ([impor beras](#)) untuk memperkuat cadangan beras kita agar tidak terjadi gejolak harga di daerah-daerah," ujar [Jokowi](#) di sela kunjungan kerjanya di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Senin (15/1/2018).

Berdasarkan data yang dihimpun *Kompas.com*, harga beras medium di Pasar Beras Cipinang mencapai titik tertinggi dalam lima tahun terakhir sehingga dibutuhkan penetrasi berupa tambahan stok.

Selain itu, posisi cadangan beras pangan Indonesia menipis.

Ketentuan soal cadangan beras di Indonesia itu mematok pada FAO. Organisasi sayap PBB yang mengurus soal pangan itu merekomendasikan cadangan beras untuk negara seperti Indonesia 1,1 juta hingga 1,8 juta ton.

(Baca juga: [Satgas Pangan Sebut Impor Beras karena Hasil Panen Sedikit](#))

Sementara itu, cadangan beras pangan Indonesia pada pertengahan Januari 2018 jauh di bawah itu sehingga dibutuhkan penambahan cadangan.

Di sisi lain, panen beras di Indonesia baru dimulai pertengahan Februari 2018 dan berakhir pada Maret 2018 (panen raya).

Total konsumsi beras per tahun di Indonesia 37.700.000 ton. Artinya, konsumsi beras per bulan mencapai sekitar 3,1 juta ton.

Hitung-hitungan pemerintah pun, 500.000 ton beras hasil impor itu akan menjadi cadangan sekitar satu hingga dua pekan saja.

Jika merujuk pada waktu panen, impor beras itu pun diyakini tidak akan "memukul" petani.